

# PEMBENTUKAN KELOMPOK GENERASI REMAJA CEGAH STUNTING (GEMAR CETING) DI SMA NEGERI 2 KOTA LAMA KECAMATAN RENGAT BARAT

Sety Julita<sup>1\*</sup>, Yeni Aryani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi DIII Keperawatan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Riau, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau, Indonesia

\*Penulis Korespondensi : sety@pkr.ac.id

## Abstrak

*Stunting pada anak-anak dapat terjadi karena tidak terpaparnya perhatian khusus pada periode 1000 hari pertama setelah lahir, karena periode inilah yang menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, maupun produktivitasnya seorang anak dimasa yang akan datang (Ni'mah & Lailatul, 2015). Perilaku remaja Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap terhadap faktor penyebab stunting dan pencegahannya mengakibatkan masyarakat menjadi sangat rentan untuk memiliki generasi stunted. Dari sisi akademisi tim pegabdian memandang pelatihan kesehatan khususnya mengenai stunting pada kelompok remaja sangat perlu dilakukan sebagai antisipasi sejak dini dan optimalisasi peran masyarakat pada program ini. Remaja merupakan anggota masyarakat yang mampu menjadi agen perubahan. Kegiatan Peningkatan Perilaku Remaja Melalui Pembentukan kelompok Gerakan Remaja Cegah Stunting (GEMAR CETING) dengan permainan Se Tatak di SMA Negeri 2 Kota Lama Kecamatan Rengan Barat yang merupakan Wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran diharapkan mampu mengubah perilaku remaja dan meningkatnya pengetahuan remaja serta berbagi pengetahuan dengan teman sebaya.*

**Kata kunci:** Perilaku, Remaja, Cegah, Stunting, Permainan Se Tatak

## Abstract

*Stunting in children can occur due to the lack of special attention in the first 1000 days after birth, because this period determines the level of physical growth, intelligence, and productivity of a child in the future (Ni'mah & Lailatul, 2015). Adolescent behavior The low public knowledge of the factors that cause stunting and its prevention has resulted in people becoming very vulnerable to having a stunted generation. From the academic side, the community service team views that health training, especially regarding stunting in adolescent groups, needs to be carried out as an early anticipation and optimization of the role of the community in this program. Adolescents are members of society who are able to become agents of change. Activities to Improve Adolescent Behavior Through the Formation of the Youth Movement to Prevent Stunting (GEMAR CETING) group with the game Se Tatak at SMA Negeri 2 Kota Lama, West Rengan District, which is the working area of the Pekan Heran Health Center, is expected to be able to change adolescent behavior and increase adolescent knowledge and share knowledge with peers.*

**Keywords:** Behavior, Adolescents, Prevent, Stunting, Se Tatak Games

## 1. PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan kondisi di mana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur yang panjang atau tinggi badan dibawah minus dan standar deviasi (-2 SD) berdasarkan standar pertumbuhan anak dari WHO. *Stunting* menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sejak awal kehidupan yang merupakan hasil dari interaksi yang kompleks dari berbagai faktor, yaitu antara pengaruh rumah tangga, lingkungan, sosial ekonomi dan budaya (Stewart et al, 2013). *Stunting* merupakan salah satu permasalahan gizi pada anak secara global. Sekitar 161 juta anak balita di dunia mengalami stunting yang mana setengah dari jumlah balita *stunting* tinggal di wilayah Asia (de Onis & Branca, 2016). Sumber dari UNICEF/WHO/World Bank tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke-4 untuk stunting di dunia. Selain itu, data tahun 2017

tentang anak Indonesia yang diterbitkan Bappenas dan UNICEF menunjukkan, beban ganda malnutrisi atau gizi buruk sudah menjadi sebuah hal serius. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, didapatkan angka kejadian balita stunting (pendek dan sangat pendek) di Indonesia mencapai 30.8%. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Kementerian kesehatan berkolaborasi dengan Badan Pusat Statistik tahun 2019 menunjukkan bahwa angka balita stunting turun sampai 27.67 persen. Akan tetapi, angka tersebut masih di atas menjadi masalah kesehatan masyarakat menurut WHO (>20%). *Stunting* tidak hanya menyebabkan hambatan pada pertumbuhan fisik namun juga menghambat kognitif yang dapat menghambat tingkat kecerdasan dan produktivitasnya dimasa yang akan datang (Rahmadita, dkk, 2020). Dampak jangka pendek dari stunting dapat menyebabkan mortalitas, morbiditas dan disabilitas pada anak. Dampak jangka panjang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan pada saat dewasa, perkembangan kemampuan kognitif, produktivitas ekonomi, penampilan reproduksi, penyakit metabolik dan kardiovaskuler (UNICEF, 1990 dalam UNICEF, 2015). Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap faktor penyebab *stunting* dan pencegahannya mengakibatkan masyarakat menjadi sangat rentan untuk memiliki generasi *stunted*. Hal ini diperburuk dengan rendahnya upaya promotif masyarakat dalam pencegahan kejadian *stunting* yang sebenarnya dapat dilakukan sejak kecil atau sedini mungkin (Ariani, dkk, 2020)

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada siswa kelas X dengan mengadakan pelatihan yang dilakukan sebanyak 3 hari secara langsung. Materi pelatihan diberikan dengan metode ceramah dan tanya jawab dan penerapan permainan papan se tatak yang berisikan materi pencegahan dini stunting pada remaja yang berjumlah 20 orang perwakilan kelas X SMA Negeri 2 Kota Lama Kecamatan Rengat Barat. Kegiatan evaluasi pelatihan dilakukan setelah pemberian materi dengan tanya jawab materi yang telah diberikan pada peserta.

Persiapan sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sebagai berikut:

### 1. Persiapan Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pendidikan masyarakat akan diselenggarakan di SMA Negeri 2 kota lama adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan sebagai berikut:

- a. Koordinasi atau peninjauan dengan dinas pendidikan kabupaten Indragiri Hulu
- b. Koordinasi pelaksanaan kepada pihak sekolah, penanggung jawab atau koordinator program UKS SMA Negeri kota lama.
- c. Mempersiapkan materi dan media edukasi
- d. Menyiapkan siswa sebagai agen pencegah stunting

Peserta merupakan perwakilan dari masing-masing kelas X terdiri 4 kelas yang mengutus masing-masing kelas sebanyak 5 orang jumlah seluruhnya 20 orang yang ditunjuk berdasarkan utusan kelas yang ditunjuk oleh wali kelas X berdasarkan kemampuan akademik, keikutsertaan dalam organisasi dan dianggap mampu memberikan contoh yang baik bagi teman-temannya.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Edukasi Pencegahan Stunting: Pelaksanaan edukasi dilakukan selama 2 hari (2 jam/hari) untuk membahas:

#### a. Pertemuan I

Melakukan sharing persepsi tentang materi yang akan diberikan, menggali status gizi remaja, penyampaian materi.

#### b. Pertemuan kedua Pengukuran pengetahuan sebelum edukasi

Membahas tentang stunting (pengertian, angka kejadian, dampak, Faktor- faktor yang mempengaruhi, upaya pencegahan, masalah kesehatan pada remaja, peran remaja dalam pencegahan stunting). Materi disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan permainan setatak berkelompok serta demonstrasi perilaku sehat remaja. Disela sela materi peserta dapat bertanya dan memberikan pendapatnya. Di tiap sesi peserta di bagi 4 kelompok dengan dampingan 1 fasilitator mahasiswa.

Bahan dan metode berisi bahan-bahan utama yang digunakan dalam penelitian dan metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Bahan-bahan yang dituliskan di sini hanya berupa bahan utama saja dan harus dilengkapi dengan merk dan kemurniannya (misalnya: H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> (Merck, 99%)). Peralatan-peralatan yang dituliskan di bagian ini hanya berisi peralatan-peralatan utama saja dilengkapi dengan merk (misalnya: Furnace elektrik (Carbolite)). Komponen-komponen peralatan penunjang tidak perlu dituliskan. Rangkaian alat utama sebaiknya disajikan di bagian ini dilengkapi dengan keterangan gambar. Keterangan

gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (figure caption) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan dilakukan dengan diskusi secara langsung tentang pemahaman materi, kelancaran mengerjakan tugas, memeriksa tugas yang telah dikumpulkan dan tanya jawab tentang pelaksanaan selama kegiatan berlangsung. Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, selanjutnya perlu penyusunan rencana tindak lanjut dan pembahasannya untuk dilakukan pada aplikasi selanjutnya. Pelatih mengumpulkan semua dokumentasi hasil pelatihan dan pencatatan yang dibuat selama pelatihan. Sedangkan evaluasi yang dilakukan terhadap peserta pelatihan meliputi evaluasi pada domain Kognitif (Pengetahuan), Psikomotor (Keterampilan), dan Afektif (Sikap) (Yaumi, 2018) (Kemenkes RI, 2011).

#### **a. Kognitif (Pengetahuan)**

Pengetahuan menggunakan instrumen evaluasi pengetahuan peserta (pre test dan post test) terhadap semua materi yang diberikan.

#### **b. Psikomotor (Keterampilan)**

Penilaian psikomotor dilakukan melalui pemberian tugas terlebih dahulu kepada peserta pelatihan untuk selanjutnya. Teknik evaluasinya meliputi:

- 1) Peserta dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok mendiskusikan materi untuk di praktikkan dalam micro teaching.
- 2) Yang dilakukan peserta dalam kelompok adalah:
  - a) Persiapan 3 materi yang disepakati
  - b) Masing-masing peserta akan melakukan 3 tahap micro teaching. Dimana setiap tahap akan dilakukan evaluasi oleh pelatih.
- 3) Melakukan evaluasi menggunakan panduan atau instrumen penilaian meliputi:
  - a) Fase Orientasi: mengucapkan salam, perkenalan, validasi keadaan, menjelaskan tujuan, kontrak waktu dan tempat.
  - b) Fase Kerja:
    - (1) Presentasi interaktif
    - (2) Melakukan review tujuan
    - (3) Menghubungkan pokok bahasan dengan materi sebelumnya
    - (4) Mengajukan pertanyaan
    - (5) Membuat definisi yang mudah dipahami
    - (6) Mengutip pendapat orang lain dengan sumber yang jelas
    - (7) Mengemukakan ide secara ilmiah
    - (8) Bahasa yang digunakan efektif dan mudah dipahami
    - (9) Mendengarkan secara efektif pada saat ada yang bertanya
    - (10) Kritis terhadap situasi yang terjadi seperti keadaan individu, suasana, lingkungan.
    - (11) Ekspresi wajah ramah, gerak tubuh dinamis, volume suara, intonasi dan kecepatan dapat diatur
  - c) Fase Terminasi:
    - (1) Menyimpulkan materi
    - (2) Evaluasi materi dengan cara meminta peserta menyimpulkan kembali maupun dengan cara memberi pertanyaan. Setiap keberhasilan pelatih tidak lupa untuk memberi reinforcement positif.
    - (3) Menjelaskan tema pertemuan selanjutnya
    - (4) Kontrak waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya
    - (5) Ucapan terimakasih dan salam

### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan edukasi berupa penyampaian teori dan praktik. Peserta pelatihan pencegahan stunting sedemi mungkin pada remaja berjumlah 20 peserta pelatihan yang terdiri dari 6 peserta laki-laki dan 14 peserta perempuan yang merupakan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Lama.

**5. UCAPAN TERIMAKASIH**

- a. Direktur Poltekkes Kemenkes Riau yang telah memberikan arahan dan kepercayaan dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat ini,
- b. Para Reviewer
- c. Ka. Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Riau dan jajarannya yang telah memberikan arahan dan kemudahan dalam penyelesaian proposal ini
- d. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Lama yang telah memberikan izin untuk dijadikan lokasi penelitian.
- e. Teman sejawat Dosen yang telah memberikan bantuan selama penyusunan laporan ini.

**6. DAFTAR PUSTAKA**

- Kemenkes RI. (2018b). *Pedoman Gizi Seimbang*.
- Kurniati, P. T. (2020). *Stunting dan Pecegahnnya*. Lakeisha.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- MCA Indonesia. (2015). Stunting dan Masa Depan Indonesia. Retrieved from <http://www.mca-indonesia.go.id/assets/uploads/media/pdf/MCAIndonesia- Technical-Brief- Stunting-ID.pdf>
- Mitra. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kejadian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6).
- Ni'mah, C., & Lailatul, M. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Wating dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(1).
- Persatuan Ahli Gizi Indonesia. (2018). *Penuntun Konseling Gizi*. Jakarta: PT. Abadi.
- Rini, W. N. E. (2020). Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(1), 23–27.
- Suiraoaka, I. P., & Supariasa, I. D. N. (2012a). *Media Pendidikan Kesehatan* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu. Retrieved from <http://grahailmu.co.id/previewpdf/978-979-756-865-8-882.pdf>
- Transmigrasi, K. D. P. D. T. dan. (2017). *Buku Saku Stunting Desa dalam Penanganan Stunting*. Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi